

MEMETAHKAN MODEL DETERMINASI PERSPEKTIF SUSTAINABILITY DI PERGURUAN TINGGI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING PERGURUAN TINGGI

by Anuar Sanusi

Submission date: 11-Sep-2019 07:48PM (UTC+0800)

Submission ID: 1170749680

File name: ektif_sustainability_di_perguruan_Tinggi_kota_bandar_lampung.pdf (454.91K)

Word count: 7420

Character count: 51056

**MEMETAHKAN MODEL DETERMINASI PERSPEKTIF
SUSTAINABILITY DI PERGURUAN TINGGI KOTA BANDAR
LAMPUNG DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING
PERGURUAN TINGGI**

Anuar Sanusi*¹, Winda Rika Lestari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Informatics and Business Institute
Darmajaya, Bandar Lampung-Lampung, Indonesia
e-mail: Anuarsanusi@ymail.com¹, winda.rika.lestari@gmail.com²

Abstrak

Program kegiatan berkelanjutan perguruan tinggi saat ini belum sesuai dengan luaran yang diharapkan, yaitu; belum ada standarisasi sebuah model keberlanjutan (sustainability) di perguruan tinggi yang aplikabel dan efektif. Model program keberlanjutan (sustainability) di perguruan tinggi Kota Bandarlampung yang aplikabel dan efektif dalam upaya meningkatkan daya saing perguruan tinggi belum pernah dilakukan; dan kajian tentang model program perspektif keberlanjutan (sustainability) di perguruan tinggi Kota Bandarlampung belum optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun model keunggulan bersaing yang berkesinambungan sebagai bentuk keunggulan dalam menciptakan strategi berbasis sumberdaya perguruan tinggi; menjelaskan (eksplanatoris) melalui arahan operasional variabel penelitian berdasarkan variabel – variabel perspektif pertumbuhan & pembelajaran, perspektif keuangan, perspektif pelanggan, dan perspektif internal /bisnis internal sebagai variabel bebas (independe) dan variabel terkait dengan isu masalah penelitian yaitu perspektif sustainability sebagai variabel terikat (dependen); dan untuk menemukan sebuah konsep yang mendasar dari keunggulan bersaing yaitu tercipta nilai dan distribusi, yang diinisiasi dengan keberadaan teknologi informasi untuk mendukung model keberlanjutan perguruan tinggi di Bandarlampung. Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian adalah ditemukannya model keberlanjutan, bahwa determinasi keterkaitan variabel pertumbuhan & pembelajaran, keuangan, pelanggan, dan internal /bisnis internal merupakan faktor-faktor strategis untuk mewujudkan perspektif keberlanjutan perguruan tinggi berdaya saing tinggi.

Metode penelitian ini, yaitu metode survei penjelasan (explanatory survei method) yang mengandung deskripsi, dan penelitian relasional terfokusnya pada penjelasan hubungan antar variabel. Variabel Perspektif pertumbuhan & Pembelajaran, diukur melalui indikator - indikator yang merupakan ciri dari variabel ini, yang dioperasionalkan menjadi pernyataan, dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Variabel perspektif keuangan dengan pendekatan total performance scorecard, diukur melalui indikator-indikator yang merupakan ciri dari variabel ini, yang dioperasionalkan menjadi pernyataan, dengan menggunakan data sekunder dari perguruan tinggi. Pendekatan prototipe model perguruan tinggi keberlanjutan (sustainability) menggunakan Panel Least Square (PLS) dengan bantuan program EvIEWS Versi 8.

Kata Kunci: Sustainability, Pertumbuhan & Pembelajaran, Keuangan, Pelanggan, dan Internal /Bisnis Internal.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka untuk mengembangkan sebuah perguruan tinggi unggul, berdaya saing dan dapat dipercaya masyarakat (*stakeholder*) diperlukan strategi yang efektif. Konsep strategi yang efektif, unggul, berdaya saing dan dapat dipercaya masyarakat (*stakeholder*) bertumpu pada strategi utama; (a) daya saing, (b) otonomi dan desentralisasi, dan (c) kesehatan organisasi. Konsep strategi ini **pertama** daya saing perguruan tinggi sejalan dengan visi misi dicerminkan oleh lulusan dan luarnya; **kedua** otonomi dan desentralisasi perguruan tinggi berdasarkan ketepatan memilih dan menetapkan fokus masing-masing yang dilandasi potensi, *kekhasan* dan nilai-nilai perguruan tinggi setempat; dan **ketiga** kesehatan organisasi dimana suatu keadaan berfungsi secara optimal dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Upaya mewujudkan peningkatkan strategi tersebut dimulai dari perguruan tinggi sendiri melalui kebijakan yang tertuang dalam acuan rencana strategis (renstra) dan melalui berbagai program peningkatan relevansi, yaitu: (1) ukuran kesesuaian lulusan, hasil penelitian dan pengembangan dengan kebutuhan pengguna (pemerintah, masyarakat dan dunia industri) dan memenuhi kebutuhan pasar kerja, menciptakan lapangan kerja baru; dan (2) program peningkatan kualitas luaran dan lulusan yang berdaya saing dicerminkan oleh pengakuan dunia ilmu pengetahuan nasional maupun internasional, luaran ditandai dengan kemampuan untuk menembus publikasi jurnal internasional, kemampuan lulusan untuk bersaing di arena global dan memenangkan penghargaan akademik, dan keterampilan tambahan (Soft skills) lulusan.

Sejalan dengan pernyataan diatas perguruan tinggi dituntut untuk memberdayakan unsur-unsur utama dengan melakukan evaluasi terhadap mutu internal Perguruan Tinggi (EMI-PT). Evaluasi diri dilakukan tetap mengacu pada tema strategis yang dalam proses pelaksanaan visi perguruan tinggi yaitu berdaya saing tinggi secara berkekelanjutan

(*Sustainability*). Proses pelaksanaan dalam mewujudkan visi perguruan tinggi penting sebagai alat acuan untuk memenangkan terutama dalam rangka menghadapi diberlakukannya *Asean Economic Community*, yang juga menjadi tantangan bagi Indonesia untuk mempersiapkan diri dalam kegiatan ekonomi, bisnis hingga pendidikan. Tema sentral masalah atau "problem issue" yang menjadi fokus penelitian ini terkait kiat-kiat untuk memenangkan atau unggul bersaing dan berkesinambungan dalam upaya menciptakan perguruan tinggi berbasis SDM yang *Sustainable Competitive Advantage* dengan perspektif *sustainability*. Penelitian ini diharapkan berjalannya suatu proses una mewujudkan visi perguruan tinggi, proses value benefit dan proses plan of action secara berkelanjutan. Indikator keberlanjutan sebuah perguruan tinggi dicerminkan oleh kepatuhan (*Compliance*), yang meliputi: bidang akademik, yaitu pangkalan data (PUPT) yang terintegrasi secara nasional, kinerja kuliah (bagi dosen), peraturan akademik (universitas, fakultas, jurusan), dan berjalannya mekanisme jaminan mutu perguruan tinggi. Sedangkan bidang administratif, yaitu terdapat peraturan keuangan (universitas, fakultas), peraturan SDM (misalnya kinerja dosen), tata kelola keuangan dan aset (universitas, fakultas), dan peraturan kerjasama serta sistem informasi yang manajemen yang efektif. Masalah atau kesenjangan antara realita dan harapan, timbul karena adanya tantangan, kesangsian dan kemenduaan arti keberlanjutan disebuah perguruan tinggi swasta di Bandar Lampung. Kesenjangan dimaksud antara lain; perubahan dunia yang terhubung berkembang maju semakin pesat di sisi lain kelangkaan sumberdaya untuk menanggapi perubahan secara tepat dan perkembangan ilmu dan teknologi yang berakselerasi sangat cepat (*Alttbabach dan Knight*). Selanjutnya perguruan tinggi terputus dari jejaringnya karena kehilangan relevansi serta perguruan tinggi tidak mampu mengikuti perkembangan dampak perubahan lingkungan, yang kondisi saat ini terjadi di perguruan tinggi di provinsi Lampung.

1.2 Landasan Teori

State Of The Art dalam paradigma bidang yang diteliti saat ini yang dicerminkan oleh Online Resources for Academic Libraries. Hal ini disebabkan sebuah pustaka berbasis e-governance adalah sebuah sarana yang merupakan acuan primer yang relevan dan terkini

dalam akses penelitian ini peneliti mengutamakan dari hasil penelitian pada jurnal ilmiah, seperti berikut ini. Adapun penelusuran referensi akan diuraikan berikut ini.

1.2.1 Perspektif Sustainability

Sustainability (suh-stey-nuh-bil-i-tee): noun (1) the ability to be sustained, supported, upheld, or confirmed; (2) Environmental Science. The quality of not being harmful to the environment or depleting natural resources, and thereby sporting long term ecological balance. (<http://www.dictionary.com/b>) tanggal, 8 Mei 2016.

Sustainability Report merupakan pengganti peran laporan keberlanjutan (Annual Report), yaitu salah satu aspek yang dinilai dalam *Annual Report Awards* dimana jika menyusun laporan keberlanjutan bisa mendapatkan nilai ekstra pada kategori lain-lain. Selain itu juga *Sustainability Report Awards* yang melakukan penilaian kualitas keterbukaan informasi yang disajikan dalam laporan keberlanjutan yang tentunya merujuk kepada kriteria yang tercantum dalam Sustainability Reporting Duidelines.

Joseph DesJardens, (2015), the concept of “Sustainability” has become ubiquitous within business, with virtually every company division across a broad range of industries developing “sustainable” models and practices. While the original Brundtland idea of sustainable development has the potential to do much good in guiding business practice, this potential is being undermined by the systematic misuse, misunderstanding, and flawed application of the concept in many business settings.

Perspektif sustainability report, yaitu merupakan prinsip pelaporan yang melaporkan upaya perusahaan terkait dengan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam rangka untuk memastikan keberlangsungan perusahaan secara berkelanjutan. Sedangkan tanggung jawab sosial adalah program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab

sosial kepada masyarakat. Laporan CSR termasuk kedalam sustainability report. <https://fakhrurrijhasan.wordpress.com>. 7 Mei 2016.

Joseph DesJardens, (2015), the concept of “Sustainability” has become ubiquitous within business , withvirtually every company division across a broad range of industries developing “ sustainable” models and practices.While the original Brundtland idea of sustainable development has the potential to do much good in guiding business practice, this potential is being underminet by the systematicmiuse, misunderstanding, and flawedapplication of the concept in many business settings.

1.2.2 Perspektif Pertumbuhan & Pembelajaran

Perspektif pertumbuhan & pembelajaran merupakan perspektif yang menyediakan infrastruktur bagitercapainya ketiga perspektif sebelumnya, dan untuk menghasilkan pertumbuhandan perbaikan jangka panjang (<http://jurnal-sdm.blogspot.co.id2009/04/balanced-scorecard> tanggal 8 Mei 2016).

Perspektif pertumbuhan & pembelajaran mencakup 3 (tiga) prinsip kapabilitas yang terkait dengan kondisi internal perusahaan, yaitu (1) kapabilitas pekerja merupakan bagian kontribusi pekerja pada perusahaan yang harus diperhatikan pihak manajemen yang dicerminkan oleh kapabilitas a) kepuasan kerja, b) retensi pekerja, dan c) produktivitas kerja); (2) kapabilitas sistem informasi merupakan kapabilitas yang menjadi tolak ukur untuk kapabilitas sistem informasi tingkat (a) ketersediaan informasi, (b) tingkat ketepatan informasi yang tersedia, dan (c) jangka waktu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan; dan (3) Kapabilitas iklim organisasi yang mendorong timbulnya motivasi, dan pemberdayaan, yaitu penting untuk menciptakan pekerja yang berinisiatif. Adapun yang menjadi tolak ukur hal tersebut di atas adalah jumlah saran yang diberikan pekerja Robert Kaplan (Harvard Business Schol) and David Norton, 1990).

1.2.3 Perspektif Keuangan

Perspektif keuangan, yaitu merupakan pendekatan terhadap strategi manajemen untuk mencari keseimbangan antara performance keuangan dan non-keuangan, jangka pendek dan jangka panjang dengan memakai tolak ukur kinerja keuangan laba bersih dan ROI, karena tolak ukur tersebut secara umum digunakan dalam perusahaan untuk mengetahui laba. Tolak ukur keuangan ini saja tidak dapat menggambarkan penyebab yang menjadikan perubahan kekayaan yang diciptakan perusahaan atau organisasi (Mulyadi dan Johny Setyawan, 2000).

1.2.4 Perspektif Pelanggan

Perspektif pelanggan merupakan perspektif dalam menentukan segmen pasar dan pelanggan yang menjadi target bagi organisasi atau badan usaha. Kaplan, dan Norton (1996), mengatakan manajer adalah orang yang menentukan alat ukur yang terbaik untuk mengukur kinerja dari tiap unit operasi dalam upaya mencapai kinerja keuangan superior dalam jangka panjang, mereka harus menyajikan suatu produk baru/jasa yang bernilai lebih baik kepada pelanggan. Produk yang bernilai adalah produk/jasa yang bermanfaat yang diterima produk lebih tinggi daripada biaya perolehan (bila kinerja produk semakin mendekati atau bahkan melebihi apa yang diharapkan dan dipersepsikan pelanggan). Terdapat 2 kelompok pengukuran dalam pelanggan, yaitu 1) kelompok pengukuran inti (icore measurement group); dan 2) kelompok pengukuran nilai pelanggan (customer value proposition), dicerminkan oleh atribut produk/jasa, hubungan dengan pelanggan, dan citra dan reputasi.

1.2.5 Perspektif Internal /Bisnis Internal

Perspektif internal /Bisnis internal merupakan tampilan proses kritis yang memungkinkan unit bisnis untuk memberi value proposition yang mampu menarik dan mempertahankan pelanggannya di segmen pasar yang diinginkan dan memuaskan harapan para pemegang saham melalui financial returns

(Simon, 1999). Kaplan, dan Norton (1996), mengatakan tiap perusahaan mempunyai seperangkat proses penciptaan nilai yang unik bagi pelanggannya, yaitu: proses inovasi, proses operasi; dan pelayanan purna jual.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dan pengembangan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dan memahami fenomena tentang perguruan tinggi terkait dengan objek variabel perspektif sustainability, pertumbuhan & pembelajaran, keuangan, pelanggan, dan internal /bisnis internal dalam bentuk kata kata dan bahasa dalam konteks alamiah dan memanfaatkan berbagai metoda alamiah (Moleong 2006:6). Model pendekatan dalam metode analisis penelitian ini menggunakan skema SWOT analisis, yaitu Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Pendekatan ini sangat relevan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal terkait dengan evaluasi diri program studi di sebuah perguruan tinggi swasta wilayah Lampung dan sekitarnya. Sedangkan Analisis kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan metode survei penjelasan (*explanatory survei method*). Penelitian ini juga bersifat eksploratif berusaha menggali program dalam bentuk model, program dan aplikasi berbasis teknologi informasi yang selaras dengan virtual office untuk mendukung keberlanjutan sebuah perguruan tinggi berdaya saing. Dalam upaya mewujudkan model, program, dan aplikasi untuk evaluasi diri digunakan alat analisis data, yaitu Regresi Data Pannel (*Panel Least Square*) dengan bantuan program *Eviews Versi 8*. Adapun bentuk Model Sustainability Perguruan Tinggi Swasta dimaksud yang dirumuskan, adalah

$$\text{LnMSt} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln PPPJ}_t + \beta_2 \text{LnPKEU}_t + \beta_3 \text{LnPLGN}_t + \beta_4 \text{LnPI}_t$$

Keterangan :

LnMSt = perspektif sustainability tahun ke- t; β_0 = konstanta; $\beta_1 \text{Ln PPPJ}_t$ = perspektif pertumbuhan & pembelajaran tahun ke- t; $\beta_2 \text{LnPKEU}_t$ = perspektif keuangan tahun ke. t;

$\beta_3 \text{LnPLGN}_t$ = perspektif pelanggan tahun ke- t ; dan $\beta_4 \text{LnPI}_t$ = perspektif internal /bisnis internal tahun ke- t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan tinggi swasta di wilayah Lampung berada dalam suatu lingkungan yang secara dinamis berubah. Oleh karena itu perguruan tinggi ini dituntut harus mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan lingkungan tersebut untuk menjadi yang terbaik dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Untuk dapat memanfaatkan setiap peluang dan mengatasi tantangan yang dibawah lingkungan pendidikan tinggi, ekonomi dan bisnis, perguruan tinggi swasta perlu melakukan evaluasi diri guna mengidentifikasi kekuatan sereta kelemahannya. Memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang dan meminimalkan dampak negatif bahkan mengubah ancaman menjadi suatu peluang untuk menjadi perguruan tinggi yang memiliki kekhasan dan keunggulan kompetitif dibidangnya. Sedangkan dalam konteks eksternal perguruan tinggi diharapkan memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan dan mengubah menjadi kekuatan. Hasil survei menunjukkan, bahwa deskripsi dari keselarasan hasil evaluasi diri perguruan tinggi swasta di provinsi Lampung baik dari sisi kekuatan dan kelemahan maupun pada sisi ancaman dan peluang cukup relevan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT sebagai metode yang strategis. Selanjutnya terdapat 2 (dua) faktor penting untuk merumuskan model strategis, yaitu, faktor internal dan eksternal. Hasil pemetaan model determinasi perspektif sustainability studi kasus dalam subjek penelitian ini yang terkait dengan upaya meningkatkan daya saing perguruan tinggi swasta, di Provinsi Lampung, adalah:

3.1 ANALISIS FAKTOR INTERNAL

3.1.1 Kekuatan (*Strengths*)

Hasil survei menunjukkan, bahawa aspek kekuatan utama di-perguruan tinggi swasta terletak pada: visi dan misi yang cukup realistik dan relevan; adanya dukungan mitra kerjasama pemerintah dan swasta; adanya sistem penjaminan mutu internal; sarana, prasarana dan internet yang baik; perpustakaan memadai ditinjau dari sisi koleksi buku, proceeding, jurnal, dan majalah; sdm dosen kompeten; pengelolaan dan dukungan keuangan

yang baik; sistem penghargaan dan penilaian sdm; kesesuaian kurikulum dengan dunia usaha; kualitas kegiatan tridarma pt dirancang berdasarkan renstra lembaga dan selalu dievaluasi dengan sistem penjamin mutu; dukungan manajemen yang tinggi sehingga mendapat kepercayaan yang baik dari para stakeholder; serta terbentuknya suasana akademik tridarma perguruan tinggi.

3.1.2 Kelemahan (*Weaknesses*)

Minimnya publikasi hasil penelitian dan pengabdian dosen pada jurnal terakreditasi nasional dan internasional; jurnal-jurnal belum terakreditasi secara nasional; kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat belum terarah secara sistematis dan tidak memiliki road map yang jelas sesuai dengan kompetensinya; relevansi penelitian & pengabdian masyarakat belum sesuai kebutuhan pengguna; belum ada sistem reward dan punishment atas kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat; nilai akreditasi institusi dan program studi rata-rata c; fungsi gugus kendali mutu belum optimal; kualitas dan kuantitas kerjasama internasional belum baik karena pemanfaatannya baru terkait dengan pengajaran (kuliah tamu); prestasi mahasiswa terbatas pada tingkat nasional; dan kolaborasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa belum terintegrasinya dalam mata kuliah metode penelitian.

3.2 ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL

3.2.1 Peluang (*Opportunities*)

Peluang utama yang dapat dipaparkan dalam konteks ini adalah: perkembangan industri, turism, teknologi dan ketahanan pangan yang semakin baik; regulasi dan kebijakan pemerintah terkait peningkatan mutu; kebutuhan sdm di bidang turism yang kompeten; perkembangan ti terkait pendidikan; terbukanya peluang kerjasama dengan pemerintah & sawasta; semakin berkembangnya industri yang berbasis pada potensi unggulan daerah; budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa semakin meningkat; dan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ilmiah.

3.2.2 Ancaman (*Threats*)

Ancaman utama yang menjadi kendala yang perlu diantisipasi dengan program yang efektif, antara lain: persaingan antar perguruan tinggi yang semakin meningkat; globalisasi dan berlakunya asean community; kebijakan akreditasi institusi dan program studi; publikasi hasil penelitian dan pengabdian perguruan tinggi lain meningkat; kualitas dari lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi lain semakin baik; dan ketatnya persaingan dalam mendapatkan dana hibah.

3.3 STRATEGI PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI SWASTA

Pendekatan analisis SWOT merupakan konsep strategi yang efektif untuk menopang penyelenggaraan perguruan tinggi swasta secara berkelanjutan (*continuous improvement*) sehingga menjadi unggul, berdaya saing dan dapat dipercaya masyarakat (*stakeholder*). Pendekatan ini memberikan pedoman untuk menentukan positioning perguruan tinggi swasta, yaitu jika terjadi *Strength > Weakness* dan *Opportunities > Threats* dianjurkan strategi pengembangan perguruan tinggi melakukan ekspansi. Sedangkan jika *Strength < Weakness* dan *Opportunities < Threats* dianjurkan strategi pengembangan perguruan tinggi untuk melakukan konsolidasi. Kondisi saat ini dari hasil evaluasi analisis SWOT terhadap perguruan tinggi swasta di lampung menunjukkan positioning *Strength > Weakness* dan *Opportunities > Threats*, maka dianjurkan strategi pengembangan perguruan tinggi dimaksud untuk melakukan ekspansi. Konsep pengembangan perguruan tinggi melakukan ekspansi ini sejalan dengan kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi di- perguruan tinggi dan oleh perguruan tinggi (*internally driven*), untuk mengawasi penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi secara berkelanjutan (*continuous improvement*). Sebagai dasar berkelanjutan (*continuous improvement*) terhadap evaluasi diri yang mutakhir tentang posisi perguruan tinggi swasta saat ini sebagai upaya mengetahui kinerja dan keadaan dirinya melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan sendiri berkenaan dengan kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan, kendala, bahkan ancaman. Dalam konteks ini terdapat 4 (empat) strategi model analisis terkait dengan

pengembangan perguruan tinggi swasta berdaya saing, yaitu Strengths – Opportunities (S-T), Strengths –Threats (S-T), Weaknesses – Opportunities (W-O), dan Weaknesses – Threats (W-T), dengan uraian masing-masing strategi sebagai berikut:

3.3.1 Analisis Strengths – Opportunities (S-O)

Program internalisasi visi dan misi secara konsisten dalam setiap kegiatan perguruan tinggi diwajibkan melibatkan dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa/alumni. Selanjutnya dukungan yang kuat mitra kerja juga diperlukan untuk menselaraskan operasional perguruan tinggi dengan regulasi kebijakan pemerintah. Pada sisi lain terkait perkembangan teknologi informasi selaras dengan pendidikan. Pemanfaatan dukungan mitra kerja diperlukan untuk meraih peluang kebutuhan SDM. Dengan kata lain optimalisasi kompetensi SDM untuk berkolaborasi dengan dunia bisnis melalui kesesuaian kurikulum dan kebutuhan dunia industri. Sedangkan pemanfaatan jaringan internet untuk kolaborasi pembelajaran antar perguruan tinggi.

Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah dan perusahaan-perusahaan swasta di provinsi lampung terkait dengan bidang tridarma perguruan tinggi yang mengedepankan keunggulan perguruan tinggi dan kompetensi di bidang teknologi informasi dan ekonomi bisnis berbasis produk unggulan daerah; mengarahkan suasana akademik tridarma perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan stakeholder (pemerintah daerah dan perusahaan swasta) dengan membentuk pusat-pusat studi kajian; memberikan pendampingan kompetensi bersertifikasi yang dibutuhkan oleh setiap stakeholder baik nasional maupun internasional; dan mengadakan workshop dan klinikal penulisan proposal, penelitian, pengabdian, dan hibah.

3.3.2 Analisis Strengths-Threats (S-T)

Hasil analisis yang dirumuskan menjadi beberapa strategi (1) peningkatan implementasi standar mutu untuk meningkatkan kualitas, (2) implementasi gugus kendali mutu dengan mengacu pada standar global, (3) optimalisasi kolaborasi dengan dunia usaha khususnya bidang penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat dosen dan mahasiswa, (4) optimalisasi sistem penghargaan dan penilaian kerja SDM untuk peningkatan kualitas dan akreditasi, dan (5) peningkatan kompetensi sertifikasi bidang bisnis dan pemanfaatan laboratorium untuk mendukung program kerja.

3.3.3 Analisis Weaknesses – Opportunities (W-O)

Berdasarkan hasil Analisis Weaknesses – Opportunities (W-O), ditemukan strategi untuk memanfaatkan (1) mutu pembelajaran berbasis e-learning untuk meningkatkan kualitas dan akreditasi; (2) memanfaatkan regulasi bidang pendidikan sebagai standar acuan peningkatan kompetensi dosen; (3) pengembangan kompetensi dosen dengan memanfaatkan dana pemerintah dan hasil pengelolaan hasil kerjasama; (4) kolaborasi riset antar dosen dan mahasiswa yang didanai hibah; serta (5) kolaborasi lainnya dengan melakukan hubungan kerjasama baik dalam bentuk MOA dengan beberapa pengurus jurnal nasional maupun internasional.

3.3.4 Analisis Weaknesses – Threats (W-T)

Hasil analisis Weaknesses – Threats (W-T) merumuskan 2 (dua) strategi yang terkait dengan (1) upaya peningkatan kerjasama dengan perguruan tinggi dalam maupun luar negeri; dan (2) terkait dengan pemanfaatan standarisasi kerja sebagai benchmark untuk meningkatkan nilai akreditasi.

3.4 MEMETAHKAN PROGRAM PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI SWASTA

Dalam upaya mewujudkan visi, misi yang direncanakan berdasarkan analisis SWOT dilakukan secara komprehensif. Perguruan tinggi swasta menyusun strategi dengan menetapkan rencana yang dilandasi dengan tindakan untuk mencapainya dan strategi ini dikembangkan menjadi acuan baku dalam penyusunan program periode tahunan. Rangkaian analisis SWOT baik strategi maupun program pengembangan perguruan tinggi yang sifatnya masih sangat umum. Selanjutnya, model temuan (*novelty*) dalam penelitian ini dijabarkan menjadi program yang spesifik dalam operasionalnya menjadi aktivitas program berkebelanjutan yang di-mulai dari kegiatan promosi, kerjasama, dan pemanfaatan

kompetensi SDM yang harus dituangkan dalam rencana strategis (renstra). Temuan (*novelty*) utama yang dikemas dalam rencana strategis (renstra) perguruan tinggi swasta, adalah (1) model strategi keunggulan bersaing dan berkesinambungan berbasis kinerja, (2) analisis determinasi operasional variabel perspektif sustainability, dan (3) konsep education database pemetaan keunggulan bersaing berbasis e-governance.

3.4.1 Model Strategi Keunggulan Bersaing dan Berkesinambungan Berbasis Kinerja:

Model strategi keunggulan bersaing dan berkesinambungan berbasis kinerja dapat diwujudkan melalui berbagai program berikut ini:

1. Improving Relevance

Ke depan, revisi kurikulum akan didanai oleh industri dalam bentuk kerjasama dan sponsor. Setelah empat tahun, diharapkan sistem kursus bagi siswa akan berjalan dengan baik, memberi manfaat bagi siswa dan lulusan baru. Meningkatkan kewirausahaan, kewiraswastaan dan model wiraswasta akan dapat didanai sendiri dan diharapkan pelaksanaannya di luar pelaksanaan proyek ini. Kegiatan lain yang terkait dengan model ini akan didanai oleh program studi dana swadaya.

2. Improving Academic Atmosphere

Suasana akademik staf, siswa, dan staf administrasi yang baik diamati selama kunjungan lapangan untuk proses belajar mengajar. Program studi akan terus melakukan kegiatan ini dengan menggunakan sumber daya bersaing lainnya.

3. Improving Sustainability

The objective of this activity is to improve the university collaboration system through management approach in order to increase the quality of the study program and graduates. The study program will continuously perform this activity by other sources by generating income from collaborative

research, training, consultant fee, laboratory services, and collaborative institutions.

4. Improving Efficiency And Productivity

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki proses pendidikan universitas dan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dan lulusannya, berkualitas. Untuk mempertahankan proses pendidikan, penegakan dan dana berkualitas tinggi diperlukan. Dana lain diharapkan dari staf yang lebih kompetitif untuk memenangkan dana penelitian dan kemampuan kompetitif untuk melakukan penelitian dan perluasan kolaboratif dengan institusi lain. Dengan komite manajemen internal yang kuat dalam program studi, setelah proyek selesai meningkatkan peran siswa, penasihat akademis akan didanai dari dana pembangkit mandiri lainnya. Melaksanakan, memantau dan mengevaluasi, dan merevisi kembali dokumen panduan akademik akan didanai menjadi dana biasa yang dibuat secara reguler.

3.4.2 Improving Leadership

Kegiatan ini adalah untuk membuat dan menjadi panduan akademis sebagai panduan formal bagi staf dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga kinerja staf akan meningkat dan studi manajemen program akan lebih transparan dan efisien dan kegiatan ini adalah membuat rencana strategis. dokumen yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja mengambil program studi dan menjadi ajang civitas akademika civitas akademika untuk mendekati visi program studi. Petunjuk pelaksanaan, monitoring dan evaluasi akademik, dan revisi dokumen panduan akademik akan terus dilakukan. Di luar pelaksanaan subproyek ini, kegiatan ini akan didanai menjadi dana reguler yang dikelola secara reguler. Revisi rencana strategi, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan rencana strategis dan revisinya di luar pelaksanaan proyek akan didanai oleh dana reguler universitas.

3.4.3 Improving Access And Equity

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperbaiki universitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa yang masuk pada latar belakang yang berbeda. Kegiatan akan dilakukan sesuai kebutuhan, dan di luar pelaksanaan subproyek akan didanai oleh pendapatan universitas.

3.4.4 Model Pemetaan Analisis Determinasi Operasional Variabel Perspektif Sustainability

Konsep ini menjelaskan (*eksplanatoris*) melalui arahan operasional variabel perspektif pertumbuhan & pembelajaran, keuangan, pelanggan, dan internal bisnis sebagai variabel bebas (*independe*) dan variabel terkait dengan isu masalah penelitian, yaitu perspektif sustainability sebagai variabel terikat (*dependen*). Arahan operasional determinasi operasional variabel perspektif sustainability dimaksud mencakup: Brand Image Calon Mahasiswa; kepemimpinan dan organisasi; sistem pengelolaan; kemahasiswaan dan lulusan; sumber daya manusia; kurikulum dan pembelajaran; penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; keuangan; sarana dan prasarana, dan sistem informasi dan teknologi komunikasi.

3.5 Brand Image (Animo) Calon Mahasiswa.

Pendekatan yang melekat atau yang sederhana dilakukan perguruan tinggi adalah Roadshow, yaitu kunjungan ke beberapa sekolah (SMK/SMU) yang bertujuan untuk memperkenalkan institusi sekaligus mempererat hubungan antara perguruan tinggi dengan sekolah yang dikunjungi. Sekolah yang dikunjungi khususnya oleh Manajemen adalah SMU/SMK berbagai Prodi. Bentuk kegiatan selama promosi diantaranya mempresentasikan tentang keunggulan dan mafaat kuliah di sebuah perguruan tinggi khususnya Program studi unggulan, dan selanjutnya diadakan tanya jawab mengenai perkuliahan. Program pelatihan bagi siswa sekolah dilakukan untuk meningkatkan citra institusi khususnya program studi unggulan. Pelatihan ini sebagai langkah awal untuk mendekatkan antara Program studi dan siswa-siswi. Pelatihan ini juga memberikan manfaat

yang besar bagi siswa karena dapat memberikan nuansa ilmu dan pengetahuan yang berbeda. Untuk lebih meningkatkan kemampuan teknis bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang melaksanakan Praktek kerja industri (Prakerin) dalam penguasaan komputer, secara rutin menggelar berbagai pelatihan komputer yang diadakan menjelang akhir Praktek Kerja Industri. Hal ini bertujuan agar ketika para siswa-siswi tersebut kembali ke sekolahnya, selain pengalaman berkerja di institusi, mereka juga mendapat tambahan wawasan tentang ilmu komputer yang dapat mereka aplikasikan ditempat mereka nanti. Program pengabdian pada masyarakat juga dilakukan untuk meningkatkan citra institusi. Dengan meningkatnya citra institusi diharapkan mampu meningkatkan animo masyarakat untuk kuliah di sebuah perguruan tinggi. Pengabdian pada masyarakat diwujudkan dengan membentuk satu kegiatan yaitu Praktek Kerja Lapangan. Beasiswa juga diberikan untuk mendukung calon mahasiswa. Beasiswa yang diberikan berupa Bebas Biaya Pengembangan Program Pembelajaran (P3). Beasiswa ini diberikan sebagai bentuk kepedulian sebagai terhadap para lulusan SMU/SMK untuk dapat lebih mengoptimalkan kompetensinya dengan melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi. Beasiswa ini hadir sebagai wujud dukungan perguruan tinggi terhadap upaya Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Depdiknas dalam meningkatkan kualitas lulusan Sekolah. Beasiswa ini sebagai bantuan untuk meringankan beban orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya di perguruan tinggi. Selain Beasiswa, juga membuka program beasiswa CSR. Beasiswa CSR adalah sebuah bentuk kepedulian terhadap para siswa-siswi berprestasi namun kurang mampu agar tetap meraih cita-cita dengan kuliah. Media periklanan juga dimanfaatkan untuk meningkatkan animo masyarakat, diantaranya dengan memasang iklan di media cetak, spanduk, dan membuat leaflet. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan informasi yang lebih lengkap dan dapat meyakinkan masyarakat untuk kuliah khususnya Program studi yang diminati.

3.6 Kepemimpinan Perguruan Tinggi

Keterpurukan bidang pendidikan tinggi salah satunya disebabkan belum adanya visi strategis yang menempatkan pendidikan sebagai *leading sector*. Hal ini memberikan makna

betapa kuatnya visi pendidikan memengaruhi kinerja pendidikan. Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik sebagai berikut: mampu untuk menjelaskan kepada orang lain mengenai visinya, mampu mengungkapkan visi melalui perilakunya, dan mampu memperluas visi kepada konteks kepemimpinan yang lebih luas. Langkah-langkah dalam menciptakan kepemimpinan visioner adalah sebagai berikut:

Penciptaan visi, perumusan visi, transformasi visi, dan implementasi visi. Sedangkan peran kepemimpinan visioner ada 4, yaitu: penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih. (<http://sandimilzam.blogspot.co.id/2015/06/model-kepemimpinan-visioner.html>) diakses tanggal 11 agustus 2017.

Kepemimpinan merupakan sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya (*Joseph C.Rost.*,1993). Model kepemimpinan perguruan tinggi yang baik kepemimpinan yang visioner, yaitu kepemimpinan yang mampu merumuskan visi yang realistis, kredibel dan menarik terhadap masa depan perguruan tinggi yang dipimpinnya (Sanusi, A.,2015). Kepemimpinan yang ideal untuk perguruan tinggi swasta di provinsi Lampung adalah kepemimpinan yang dapat menaikkan mutu perguruan tinggi swasta. Temuan penelitian ditafsirkan dari hasil survei terhadap informan menunjukkan, bahwa kepemimpinan yang efektif untuk memimpin perguruan tinggi swasta adalah gaya kepemimpinan yang visioner yaitu mempunyai kompetensi akan pemahaman, prinsip good governance, dan kemampuan menyesuaikan kewenangannya dengan pihak yayasan sehingga dapat meminimalisasi hilangnya otonomi pengelolaan universitas. Dari rangkaian waktu manajemen perlu menetapkan prasyarat untuk mewujudkan satu rakaian kerangkaian lain, yaitu kepemimpinan academic leadership yang mendukung daya saing dan memenuhi kondisi untuk mendukung perguruan tinggi yang sehat.

3.7 Sistem pengelolaan

Sistem pengelolaan perguruan tinggi yang efektif adalah sistem yang mengikuti tata pamong yang berpedoman pada statuta, renstra institusi dan peraturan kepegawaian serta kebijakan lainnya yang berlaku. Penyelenggaraan operasional perguruan tinggi tidak

terlepas dari keterkaitannya dengan struktur yang ada. Oleh karenanya mekanisme pengambilan keputusan, pendelegasian dan sistem pelaporan pertanggungjawaban mengikuti semua aturan tata pamong yang ada. Pengelolaan internal pada semua unit kerja setiap akhir periode dilakukan melalui sarana evaluasi pengajaran, dosen dan materi pembelajaran. Evaluasi program kerja dilakukan melalui mekanisme audit internal dibawah koordinasi unit penjaminan mutu.

3.8 Kemahasiswaan dan Mutu Lulusan

Perkembangan jumlah calon mahasiswa baru mengalami peningkatan sebagai dampak dari kegiatan promosi yang intensif. Metode pembelajaran yang diadopsi dari hasil survei adalah menggunakan studi kasus karena metode ini merupakan pendekatan pembelajaran berbasis mutu yang semakin hari semakin ditingkatkan sehingga semakin dapat dipercaya oleh stakeholder. Mutu adalah standar minimal yang harus dipenuhi jika perguruan tinggi ingin merealisasikan mutu, yang dalam penelitian ini terdapat upaya yang harus dilakukan terkait dengan mutu lulusan (a) materi ajar diperbaharui; (b) materi disesuaikan dengan kebutuhan stakeholder; (c) mengevaluasi kurikulum setahun sekali berkaitan dengan isi mata kuliah; (d) mengadakan study club/kelompok-kelompok belajar berdasarkan peminatan mahasiswa yang dibimbing oleh dosen; (e). melaksanakan sertifikasi keahlian bagi mahasiswa yang telah dilaksanakan oleh institusi; (f) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha melalui kegiatan kuliah tamu, seminar, pelatihan dan praktek kewirausahaan, serta menambahkan mata kuliah berorientasi praktek (g); praktek kerja dan pengabdian Masyarakat (PKPM) juga dilaksanakan untuk mengakomodir praktek kerja dan pengabdian masyarakat; (h) program studi perlu melakukan evaluasi pembimbingan tugas akhir agar tercapai efektifitas proses pembimbingan melalui kartu kendali; dan (i) setiap mata kuliah diarahkan untuk memasukkan muatan soft skill dengan tujuan agar mahasiswa dapat memperpendek waktu tunggu dalam mendapatkan pekerjaan.

3.9 Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

Secara menyeluruh senantiasa melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu manajemen. Beberapa hal yang dilakukan adalah menerapkan SOP yang terstandar. SOP perguruan

tinggi yang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 (sertifikat No. 35573/A/0001/UK/En) juga menjadi gaya tarik tersendiri untuk memikat animo para siswa/siswi. Pencapaian dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya sistem penjaminan mutu pendidikan adalah ukuran kinerja yang sangat efektif dalam evaluasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Direktorat Jendral pendidikan tinggi. Kebijakan tentang sistem manajemen mutu perguruan tinggi swasta di provinsi lampung tertuang dalam pedoman mutu atau manual mutu. Dalam proses pengelolaan manajemen secara operasional di buat Standard Operating Procedure (SOP) dan instruks kerja untuk memudahkan pelaksanaan pekerjaan serta penjaminan mutu di universitas.

Implementasi sistem penjaminan mutu berpedoman pada siklus PDCA, yaitu Plan, Do, Check, dan Action. Action plan ini diwujudkan menjadi: (1) Setiap perencanaan (Plan) program institusi melalui program studi membuat dan menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT) dan sarana mutu yang mengacu pada renstra; (2) RKAT dan sarana mutu yang disusun dijalankan oleh pengelola masing-masing prodi (DO), dalam pelaksanaannya mengikuti Standard Operating Procedure (SOP); (3) Pelaksanaan program kerja ini, kemudian dimonitor dan dievaluasi (Check) secara periodik. Sedangkan mekanisme monitoring dan evaluasi dilaksanakan (Action) melalui rapat-rapat koordinasi, rapat evaluasi rapat pleno dan rapat tinjauan manajemen. Perguruan tinggi swasta merupakan perguruan tinggi terbaik dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal merupakan pemicu yang diharapkan mendorong mutu perguruan tinggi. Peningkatan mutu manajemen pengelola program studi yang dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut: (a) Mengikuti kegiatan dan pelatihan untuk pengembangan mutu program studi baik dari Dikti-Kemristek, Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia, dan Kopertis tempat wilayah perguruan tinggi berada; (b) Penyusunan kurikulum yang disesuaikan degan standar KKNI; (c) Pelatihan workshop tentang metode dan strategi pembelajaran; (d) Pelatihan applied approach; (e) Pelatihan tenaga dan lokakarya manajemen pendidikan bagi pimpinan Prodi dari Kopertis dan perguruan tinggi negeri; (f) Benchmarking secara berkelanjutan ke PTN dan PTS; (g) Peningkatan kemampuan dan kapasitas dosen dengan mengakomodasi dan

menjembatani minat dan kepentingan dosen untuk meningkatkan kualitas dan kualifikasi baik melalui pendidikan di jenjang yang lebih tinggi maupun dengan mengikuti kursus atau workshop serta kegiatan rutin yang seringkali diikuti oleh dosen, khususnya adalah seminar rutin lokal, nasional, maupun internasional; dan (h) Pengembangan staf, khususnya dosen, mendapat prioritas sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan S-3 dalam mendukung tercapainya lulusan yang memiliki daya saing tinggi. Sejauh ini pihak manajemen terus berupaya untuk memperhatikan proporsi dan kualifikasi dosen yang ada.

3.10 Kerjasama kemitraan

Dua hal penting dalam kerjasama kemitraan, yaitu; (a) menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta terutama dengan lembaga yang berhubungan langsung dengan kompetensi program studi; (b) hibah kompetitif, program studi bersama institusi berupaya selalu menggali informasi dan melaksanakan hibah kompetitif baik bersumber dari pemerintah maupun lembaga swasta dalam dan luar negeri. Mengelola kerjasama adalah mutlak harus dilakukan guna keberlanjutan perguruan tinggi.

3.11 Sumber Daya Manusia

Rasio dosen tetap dengan pendidikannya dan yang sudah memiliki sertifikat dosen dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tetap di jaga. Komposisi rasio ditinjau latarbelakang pendidikan mengacu kepada rasio pendidikan S2 dan S3. Terbatasnya Guru Besar menjadi tuntutan tersendiri bagi program studi, namun demikian tetap pemicu untuk memotivasi dosen untuk segera mengajukan jabatan akademik Guru Besar. Rasio ini diperuntukkan untuk mendukung pembelajaran diprogram studi masing-masing yang tetap mengandalkan pada dosen tetap yang dimiliki sendiri oleh lembaga. Untuk aktivitas non akademik dan kemahasiswaan sebaiknya ditangani oleh unit lain yaitu TIK, Humas, SDM, Keuangan, Kerjasama dan umum tetap memberdayakan tenaga kependidikan yang bersifat resources sharing. Sedangkan untuk pengembangan staff mengacu pada pengembangan pegawai dan teknisnya tertuang dalam prosedur pengembangan pegawai yang diwujudkan dalam bentuk formal studi lanjut, dan non formal melalui keikutsertaan dalam seminar/workshop/lokakarya sesuai bidang ilmu/kompetensi, ataupun keikutsertaan dalam

program sertifikasi. Demikian juga untuk memperluas jejaring dosen untuk menjadi anggota/pengurus asosiasi profesi dan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan asosiasi profesi tersebut.

3.12 Kurikulum dan Pembelajaran

Kurikulum dirancang dengan memperhatikan kebutuhan stakeholder internal dosen dan eksternal tuntutan industri. Pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap, antara lain tracer study; mengundang pemangku kepentingan (mahasiswa, alumni, dosen, pengguna lulusan, dan dunia industri; focus group discussion, yang semuanya melibatkan para sumber dari kalangan akademisi dan praktisi. Melalui tahap perancangan ini maka desain kurikulum ditata sedemikian rupa sehingga relevan dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan pemerintah, masyarakat, mahasiswa, dan dunia industri khususnya dunia bisnis dan ekonomi.

Kegiatan pembelajaran mengacu pada perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada dosen menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Model pembelajaran inovatif berpusat pada mahasiswa ini memiliki keragaman model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari mahasiswa. Metode ini selain untuk berbagi informasi dengan cara berbagi gagasan, kooperatif, kolaboratif, diskusi kelompok, dan seminar. Maupun belajar dari pengalaman dengan cara simulasi, bermain peran, dan kelompok; dan pembelajaran melalui pemecahan masalah dengan studi kasus, dan tutorial.

3.13 Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat

Pengelolaan kegiatan penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat terintegrasi dengan pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian dosen mengacu pada roadmap penelitian program guna menjamin kesesuaian penelitian dosen dengan visi, misi, dan tujuan program studi maka setiap proposal penelitian dosen harus terlebih dahulu memperoleh persetujuan dekan fakultas sebelum diajukan ke PPPM atau

Ritekdikti untuk memperoleh pendanaan. Melalui mekanisme ini maka semua topik penelitian dosen relevan dengan visi, misi dan tujuan program studi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) juga diarahkan untuk memperkuat pencapaian visi, misi dan tujuan program studi. Kegiatan ini selain untuk implementasi keilmuan dosen ke masyarakat, khusus bisnis dan ekonomi, juga untuk mengurangi ketergantungan pendanaan dari mahasiswa sehingga sekaligus dapat meningkatkan keberlanjutan program studi. Dari mekanisme rangkaian model pengelolaan yang diharapkan perguruan tinggi perlu menetapkan prasyarat guna mewujudkan academic atmosphere yang sehat baik untuk pendidikan maupun untuk riset dan pengabdian; sistem reward dan punishment yang adil dan iklim kompetensi serta model kolaborasi yang menjunjung tinggi kebenaran ilmiah.

3.14 Keuangan

Sistem alokasi dana perguruan tinggi swasta mengikuti sistem yang belaku tertuang dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), yang juga merupakan rencana operasional dan disusun oleh masing-masing unit kerja setelah mendapatkan arahan dari pimpinan dengan pertimbangan senat dan disetujui yayasan. Adapun proses pengelolaan keuangan tahunan mengacu pada Pedoman Penyusunan Program Kerja dan Anggaran (Progja) serta Pedoman Pengelolaan Penggunaan Dana Universitas (P3DU). Wujud pengelolaan dana setiap usulan program kerja dan anggaran merupakan otonomi pengelolaan program studi dilingkungan fakultas setelah meminta masukan dari berbagai pihak (dosen) unit kerja dapat mengusulkan program pengembangan dosen dan staf, peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan program studi, peningkatan fasilitas pembelajaran, kerjasama, dan promosi. Proses penyusunan anggaran ini adalah efektif dikarenakan prosesnya mencerminkan pendekatan partisipatif.

3.15 Sarana dan Prasarana

Sistem pengelolaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana perguruan tinggi swasta di provinsi lampung diharapkan dilakukan secara terpusat, yaitu: (1) dilakukan melalui unit utama bagian teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Unit ini

bertanggungjawab terhadap keberlangsungan sistem informasi, hardware dan software; (2) bagian umum, yaitu unit bertanggungjawab terhadap kebersihan dan kesiapan sarana fisik baik gedung, furniture maupun perlengkapan operasional kampus. Terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan asset secara umum mengacu pada pedoman inventaris. Sedangkan dalam sistem penjaminan mutu yang berlaku dan kegiatan berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana yang diatur dalam SOP dan Instruksi Kerja (IK).

3.16 Sistem informasi dan teknologi komunikasi

Rancangan pengembangan sistem informasi yang mendukung proses dan pelaporan perguruan tinggi swasta disusun sesuai dengan kebutuhan aplikasinya. Bentuk dukungan sistem informasi dikembangkan dan dijalankan dalam proses administrasi dan pelaporan, yaitu mencakup sistem informasi untuk bidang akademik, kemahasiswaan, kepegawaian, dan perpustakaan. Pengembangan sistem informasi lainnya adalah untuk mahasiswa berupa sistem informasi mahasiswa (SIMAS) yang kemanfaatannya dapat diakses oleh mahasiswa melalui alamat website (online). Demikian juga dengan sistem informasi untuk dosen juga dapat dilakukan dalam bentuk portofolio atau staff site yang dapat diakses melalui website. Perkembangan IT saat ini dalam dunia pendidikan sangat membantu percepatan dalam optimalisasi proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Sistem informasi ini diharapkan terintegrasi baik terhadap keuangan, penerimaan mahasiswa baru maupun kepegawaian dan unit lainnya.

3.17 Konsep Education Proses Bisnis Menuju Perguruan Tinggi Swasta Unggulan dan Berdaya Saing Berbasis E-Governance

Konsep education unggul berdaya saing berbasis *e-governance (online)*, yaitu tercipta nilai dan distribusi, yang diinisiasi dengan keberadaan teknologi informasi untuk mendukung model keberlanjutan keunggulan bersaing perguruan tinggi di Bandarlampung. Model persamaan sustainability perguruan tinggi swasta dimaksud yang dirumuskan, adalah $\text{LnMSt} = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln PPPJ}_t + \beta_2 \text{LnPKEU}_t + \beta_3 \text{LnPLGN}_t + \beta_4 \text{LnPI}_t$. Ilustrasi dari persamaan (*equation model*) diberikan atribut berikut ini: LnMSt = perspektif

sustainability tahun ke- t ; $\beta_0 =$ konstanta; $\beta_1 \text{Ln PPPJ}_t =$ perspektif pertumbuhan & pembelajaran tahun ke- t ; $\beta_2 \text{LnPKEU}_t =$ perspektif keuangan tahun ke- t ; $\beta_3 \text{LnPLGN}_t =$ perspektif pelanggan tahun ke- t ; dan $\beta_4 \text{LnPI}_t =$ perspektif internal /bisnis internal tahun ke- t .

4 KESIMPULAN

Hasil penelitian secara spesifik menunjukkan bahwa dalam operasionalnya menjadi aktivitas program berkebelanjutan yang di-mulai dari kegiatan promosi, kerjasama, dan pemanfaatan kompetensi SDM dituangkan dalam rencana strategis (renstra) berkaitan dengan temuan (*novelty*) utama, yaitu: (1) model strategi keunggulan bersaing dan berkesinambungan berbasis kinerja, (2) analisis determinasi operasional variabel perspektif sustainability, dan (3) konsep education database dipetakan menjadi keunggulan bersaing berbasis e-governance.

Hasil pembahasan temuan penelitian ini terdapat model pemetaan strategi keunggulan bersaing dan berkesinambungan berbasis kinerja perguruan tinggi swasta yang dapat diwujudkan melalui berbagai program aktivitas dipetakan melalui aktivitas program: (1) improving relevance, (2) improving academic atmosphere, (3) improving sustainability, (4) improving efficiency and productivity, (5) improving leadership, and (6) improving access and equity.

Model pemetaan determinasi model operasional variabel perspektif sustainability yang dapat menjelaskan (eksplanatoris) operasional variabel perspektif pertumbuhan & pembelajaran, keuangan, pelanggan, dan internal bisnis sebagai variabel bebas (independe) dan variabel terkait dengan isu masalah penelitian, yaitu perspektif sustainability sebagai variabel terikat (dependen), yaitu: (1) kepemimpinan, (2) sistem pengelolaan, (3) kemahasiswaan dan mutu lulusan, 4) penjaminan mutu perguruan tinggi, 5) kerjasama kemitraan, (6) sumber daya manusia, (7) kurikulum dan pembelajaran, (8) penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat, 9) keuangan, 10), dan (11) sarana dan prasarana, serta (12) sistem informasi dan teknologi komunikasi.

Konsep education unggul berdaya saing berbasis *e-governance (online)*, yaitu tercipta nilai dan distribusi, yang diinisiasi dengan keberadaan teknologi informasi untuk mendukung model keberlanjutan keunggulan bersaing perguruan tinggi di Bandarlampung. Model persamaan sustainability perguruan tinggi swasta dimaksud yang dirumuskan, adalah $LnMSt = \beta_0 + \beta_1 Ln PPPJ_t + \beta_2 Ln PKEU_t + \beta_3 Ln PLGN_t + \beta_4 Ln PI_t$

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, D.R & P.S. Schindler, 2001, Business Research Methods, 7th Edition, McGraw-Hill Companies, Inc., New York
- Moleong, J. L. 2006. Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firmanzah, Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Kebijakan Nasional Dorong Inovasi [Koran SINDO](#) Senin, 15 Desember 2014 – 10:25 WIB.
- Wineberg, D., dan H. R. Philip, 2004. Corporate Social Responsibility – What every in House counsel should know dalam ACC Decket.
- Deny, Bagus. 2010. Jurnal Manajemen, dan Jurnal Manajemen SDM, Jurnal Internasional, Jurnal Manajemen Keuangan, Jurnal Manajemen Pemasaran, dan Kepemimpinan, (Online), *All Rights Reserved* (<http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2009/04/balanced-scorecard>) diakses 7 Mei 2016).
- Joseph DesJardens, 2015 (online), Is it Time to Jump off the Sustainability Bandwagon (<http://web.b.ebscohost.com/ehos>) College of Saint Benedict, Saint Jhon' University diakses 21 Mei 2016.
- Griffith, A. I. 1995. Coordinating Family dan School: Mothering for Schooling. *Education Policy Analysis Archives*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://olam.ed.asu.edu/epaa/>), diakses 12 Februari 1997).
- Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

- Ricchardus Eko, Richardus Indrajit dan Djokopranoto, Richardus. 2011. *Wealth Management Untuk Penyelenggaraan Perguruan Tinggi*. Penerbit ANDI Yogyakarta.
- ISO 9001 – Reference Numbers ISO 9001 2008 Fourth edition 2008-11-15 p:1.
- Moleong, Lexy J, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ministry of Education Government of Malaysia Colombo Plan Staff For Technician Manila Philipina Collaboration with *Regional Programme on Establishing Quality Management System Through ISO 9001 : 2000 Certification for TET Programme Book and Course Materials* 16 – 26 April 2003 Shah Alam Selangor Malaysia.
- Hendarman. 2009. *Peran Dan Kebijakan DIKTI Dalam Mendukung Perguruan Tinggi Menuju World Class University*. Dirjen Dikti, Depdiknas, Seminar Potensi UII Menjadi Universitas Kelas Dunia, 26 Juni 2009
- _____.2005, *University of California Higher Education Compact Performance Measures*.
- _____.2004, *Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2003-2010 (HELTS): Menuju Sinergi Kebijakan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- _____.2004, *Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2003-2010 (HELTS): Meningkatkan peran serta masyarakat*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- (Michael, 1987)
- “Career stage as a moderator of performance relationships with facets of job satisfaction and role perceptions”, 1981)
- Sutjipto. 2002. *Managing National University Change*, Articles not published.
- UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organizational), *Higher Education in a Globalized Society*, UNESCO Education Position Paper, 2004, 2007 (<http://unesdoc.unesco.org/images/0013/001362/13624e.pdf>).
Universita Pendidikan Indonesia. 2006. *Universita Quality Assurance Guide*.
- “Career stage as a moderator of performance relationships with facets of job satisfaction and role perceptions” (1981) *Journal of Vocational Behavior*. Academic Press, 18(2), bll 202–218. doi: 10.1016/0001-8791(81)90008-7.

Michael, R. J. (1987) "Evaluating the College of Choice", *Academic Therapy Quarterly*. SAGE PublicationsSage CA: Los Angeles, CA, 22(5), bll 485–488. doi: 10.1177/105345128702200505.

Semuel, H., Siagian, H. en Octavia, S. (2017) "The effect of leadership and innovation on differentiation strategy and company performance", *Procedia -Social and Behavioral Sciences EDUHEM*, 237(2016), bll 1152–1159. doi: 10.1016/j.sbspro.2017.02.171.

(Semuel, Siagian en Octavia, 2017)

MEMETAHKAN MODEL DETERMINASI PERSPEKTIF SUSTAINABILITY DI PERGURUAN TINGGI KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING PERGURUAN TINGGI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

11%

★ www.perbanas.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 300 words